

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *CAPITAL INTENSITY*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR:
INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2019-2023)**

PENULIS¹⁾Alfina Rahmawati, ²⁾Fatmasari Sukesti, ³⁾Alwiyah**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana keuntungan perusahaan (profitabilitas), kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (likuiditas), besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan (intensitas modal), dan ukuran perusahaan (skala perusahaan) mempengaruhi strategi perusahaan dalam menghindari pajak dalam lingkup perusahaan manufaktur pada subsektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019- 2023. Sampel penelitian mencakup 26 entitas bisnis yang dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling, menghasilkan 130 titik observasi. Variabel bebas dalam studi ini mencakup profitabilitas, likuiditas, intensitas modal, serta skala perusahaan, sementara variabel terikatnya adalah praktik penghindaran pajak. Dalam mengolah data, digunakan teknik analisis regresi linier ganda, yang diimplementasikan melalui perangkat lunak SPSS 26. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan memiliki kaitan positif yang signifikan dengan praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, variabel profitabilitas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak mengindikasikan adanya hubungan dengan penghindaran pajak. Temuan ini memberikan sumbangan konseptual dalam wacana perpajakan serta menawarkan implikasi praktis bagi otoritas terkait dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih optimal dan berkeadilan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan entitas bisnis dalam menghindari pajak.

Kata KunciProfitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak**AFILIASI**

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Semarang
^{1,2,3)}Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah-50273

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Alfina Rahmawati
fatmasari@unimus.ac.id

LICENSE

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Pajak adalah tumpuan utama pemasukan suatu negara yang dimanfaatkan untuk mengoptimalkan taraf kesejahteraan masyarakat. Semua masyarakat yang harus membayar pajak kepada negara bersifat mengikat. Tetapi banyak bisnis mencoba mengurangi kewajiban pajaknya dengan menggunakan penghindaran pajak (Prabandaru, 2023).

Penghindaran pajak adalah taktik yang diterapkan secara sah yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketidaksempurnaan dalam regulasi perpajakan. Fenomena ini menjadi sorotan karena dapat berdampak pada pendapatan negara serta keseimbangan ekonomi. Oleh sebab itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak memiliki signifikansi yang tinggi (Ramadhan, 2023).

Tabel 1. Nilai ETR yang Tidak Wajar

Nama Perusahaan	Kode	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR	(%)
PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2019	217,279,476	-113,644,399,721	-0,001911924	-0,19%
		2020	0	-624,428,226,904	0	0,00%
		2021	10,233,051	-135,856,006,673	-0,00007532	-0,01%
		2022	126,593,477	-133,368,687,723	-0,000949199	-0,09%
		2023	302,126,265	-113,745,659,213	-0,002656156	-0,27%
PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2019	1,458,192,035	2,436,315,083	0,598523584	59,85%
		2020	765,001,787	1,961,924,206	0,389924231	38,99%
		2021	2,899,934,390	13,091,610,703	0,221510894	22,15%
		2022	1,642,932,174	3,787,473,545	0,433780502	43,38%
		2023	369,006,284	-3,651,543,106	-0,101054889	-10,11%
PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	2019	0	82,300,553,255	0	0,00%
		2020	0	-44,561,143,462	0	0,00%
		2021	2,363,371,454	-41,403,225,112	-0,05708182	-5,71%
		2022	418,961,139	-47,686,079,391	-0,008785816	-0,88%
		2023	0	-34,924,442,672	0	0,00%
PT Boston Furniture Industries Tbk	SOFA	2019	319,169,801	959,242,346	0,332731142	33,27%
		2020	264,692,482	471,847,221	0,560970734	56,10%
		2021	0	-3,875,122,685	0	0,00%
		2022	518,747,886	1,362,641,420	0,38069288	38,07%
		2023	392,060,109	500,553,480	0,783253188	78,33%
PT Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	2019	0	-56,356,644,949	0	0,00%
		2020	0	-49,123,405,851	0	0,00%
		2021	3,776,283,118	-10,586,019,650	-0,356723607	-35,67%
		2022	0	-25,324,565,384	0	0,00%
		2023	429,531,922	-27,501,616,816	-0,015618424	-1,56%

Sumber : Data diolah, (2024)

Besarnya upaya sebuah perusahaan mengurangi pajak, diukur dengan sebuah angka yang dinamakan ETR. Apabila angka ini lebih kecil dari angka pajak yang seharusnya dibayar, diduga perusahaan tersebut melakukan pengurangan pajak secara tidak wajar.

Berdasarkan nilai ETR perusahaan yang rendah pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai ETR yang paling rendah yaitu -35,67% terjadi pada PT Langgeng Makmur Industry Tbk pada tahun 2021. Selain itu juga terjadi penurunan drastis yang terjadi pada PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk dari tahun 2022 sebesar 43,38% menurun menjadi sebesar -10,11% pada tahun 2023. Berdasarkan Ervaniti dkk. (2020), apabila persentase Effective Tax Rate (ETR) yang diperoleh berada di bawah 25%, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan melakukan strategi pengurangan kewajiban pajak. Sebaliknya, semakin mendekati angka 25%, yang merupakan tarif pajak penghasilan badan, maka kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak semakin kecil.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap penghindaran pajak, tetapi hasilnya masih beragam. Berbagai studi terdahulu mengindikasikan bahwa profitabilitas berperan secara signifikan dalam praktik penghindaran pajak. Selain itu, dalam ranah ini, faktor seperti dimensi perusahaan, tingkat likuiditas, serta intensitas modal kerap menjadi aspek yang dianalisis secara mendalam. Oleh sebab itu, riset ini bertujuan untuk meninjau kembali keterkaitan variabel-variabel tersebut terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam lingkup subsektor industri barang konsumsi selama kurun waktu 2019-2023.

Sebagai pendorong utama perkembangan produksi di Indonesia, perusahaan manufaktur di subsektor industri barang konsumsi menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Perusahaan industri barang konsumsi berkembang dengan sangat cepat dan kebutuhan konsumen masyarakat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut yang membuat bisnis di bidang konsumsi lebih stabil dibandingkan dengan bisnis lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Compliance theory atau teori kepatuhan pertama kali ditemukan oleh Milgram (1963) dalam Purwoko, dkk., (2022). Teori ini menjelaskan kondisi dimana seseorang mengikuti perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan menekankan bahwa kepatuhan terhadap otoritas sering kali dipengaruhi oleh norma sosial, persepsi legitimasi otoritas, dan tekanan sosial. Dalam konteks perusahaan, kepatuhan terhadap peraturan pajak dapat dipahami sebagai bentuk respons terhadap otoritas pajak. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mematuhi atau menghindari regulasi pajak tergantung pada persepsi risiko dan keuntungan yang dihadapi.

2.2 Profitabilitas

Kasmir (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan parameter yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas suatu entitas bisnis dalam menciptakan laba. Indikator ini juga merefleksikan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam meraih keuntungan, yang dapat dilihat dari perolehan laba melalui aktivitas penjualan serta pendapatan dari investasi.

2.3 Likuiditas

Kasmir (2016) dalam kajian yang dikutip oleh Sudiyatno (2020) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan perbandingan finansial yang mengukur kapabilitas suatu entitas bisnis dalam menyediakan dana guna memenuhi tanggung jawab finansialnya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

2.4 *Capital Intensity*

Zoebar & Desrir (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan perusahaan dalam aktivitas penanaman modal melalui kepemilikan aset berwujud dan persediaan dikenal sebagai intensitas kapital. Untuk mengevaluasi tingkat efisiensi suatu entitas usaha dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan pendapatan, digunakan rasio intensitas kapital. Perusahaan dapat mengoptimalkan keringanan pajak dengan mengalokasikan investasi pada aset atau modal, terutama terkait penyusutan. Melalui investasi dalam aset berwujud, perusahaan dapat mencatat beban penyusutan sebagai pengurangan biaya, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menekan kewajiban pajak yang harus disetorkan, sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak.

2.5 Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai ukuran perusahaan berdasarkan seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan aktivitas operasional dan

pendapatan yang dihasilkannya, serta jumlah aset yang dimilikinya. Aset memiliki nilai jika tetap stabil. Semakin besar ukuran bisnis, semakin besar kemampuan mereka untuk mengatur pajak. Mereka dapat menghindari membayar pajak secara resmi melalui kelemahan hukum yang ada (Febrilyantri, 2022).

2.6 Penghindaran Pajak

OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai upaya yang ditempuh oleh perseorangan maupun entitas bisnis guna menekan besaran pajak terutang dengan metode yang bertentangan dengan ketentuan fiskal. Praktik ini dapat terjadi melalui cara-cara yang tidak semestinya atau dengan mengeksploitasi kelemahan dalam regulasi perpajakan.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Teori kepatuhan menjadi pijakan konseptual dalam menelaah alasan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih condong melakukan penghindaran pajak. Entitas bisnis dengan laba yang signifikan umumnya memiliki kelonggaran finansial serta kapabilitas yang lebih besar dalam mengeksplorasi ketidaksempurnaan regulasi dan mengoptimalkan berbagai strategi untuk meminimalkan beban pajak. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Prabowo & Sahlan (2021); Ramadani & Tanno (2022) dan Wijaya & Novianti, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu maka diturunkan hipotesis dibawah ini.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2) Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Teori kepatuhan pajak menjelaskan bahwa keputusan perusahaan untuk menghindari pajak didorong oleh motivasi ekonomi, yaitu memaksimalkan keuntungan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang ditandai dengan ketersediaan kas atau aset lancar yang cukup, cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas finansial untuk melakukan berbagai tindakan perencanaan pajak, termasuk yang bersifat agresif. Ketersediaan kas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk membiayai berbagai proyek atau investasi yang dapat mengurangi beban pajak, seperti penelitian dan pengembangan atau akuisisi aset tetap. Hasil penelitian Zalzabila & Marpaung (2024), Aritonang et al, (2024), Rahman et al, (2025), dan Bella & Machdar, (2025) mendukung dengan hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis dua diturunkan sebagai berikut.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

3) *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Paradigma ketaatan fiskal menjelaskan bahwa badan usaha dengan tingkat pemanfaatan modal yang signifikan cenderung memiliki insentif besar untuk mereduksi kewajiban perpajakan melalui skema penyusutan aktiva. Hal ini disebabkan oleh kemampuan depresiasi dalam memangkas penghasilan yang menjadi dasar pengenaan pajak secara substansial. Selain itu, korporasi yang memiliki kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar umumnya didukung oleh divisi akuntansi dan keuangan yang lebih berkembang, sehingga mereka memiliki kapabilitas yang cukup untuk merancang strategi perpajakan yang lebih cermat sehubungan dengan depresiasi. Hasil penelitian Ramadani & Tanno (2022), Rahman et al, (2025) dan Bella & Machdar (2025), mendukung yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hipotesis tiga diturunkan sebagai berikut

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4) Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Teori kepatuhan menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki insentif yang kuat untuk memaksimalkan keuntungan karena mereka memiliki banyak pemangku kepentingan yang harus dipenuhi, seperti pemegang saham. Perusahaan besar merasa bahwa risiko yang terkait dengan penghindaran pajak dapat dikelola, terutama jika mereka memiliki tim hukum dan akuntansi yang kuat. Perusahaan besar sering kali memiliki koneksi politik yang lebih kuat, yang dapat membantu mereka dalam mengurangi risiko terkena sanksi jika melakukan praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung penelitian Awaloedin & Nabilah, (2022) dan Aritonang et al (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

III. METODE PENELITIAN

Kajian ini mengandalkan informasi sekunder yang dihimpun dari dokumen tahunan korporasi manufaktur dalam lingkup subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019-2023. Teknik pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut ditampilkan dalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi

No	Kriteria	Jumlah
	Jumlah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi	95
1	Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan tidak menyeluruh sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan	(39)
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama periode penelitian 2019-2023	34
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai terlalu ekstrim (outlier)	(8)
Jumlah Sampel Penelitian		26
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		130

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Dalam riset ini, variabel independen dan variabel dependen menjadi elemen krusial. Rasio Efektif Pajak (ETR) diperoleh dari perbandingan antara total pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan likuiditas ditentukan melalui Current Ratio (CR). Intensitas modal dikalkulasikan berdasarkan proporsi investasi dalam aset tetap terhadap total aset, sedangkan ukuran perusahaan direpresentasikan melalui logaritma natural dari total aset yang dimiliki.

Validasi model penelitian ditempuh melalui analisis regresi linier berganda yang disertai uji-uji asumsi dasar, mencakup pengujian terhadap normalitas sebaran, kesamaan varians, independensi antar prediktor, dan kebebasan residual. Efek masing-masing prediktor serta pengaruh kolektifnya terhadap variabel respons diperiksa dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Proporsi varians variabel respons yang dapat diterangkan oleh prediktor-prediktor diukur dengan koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	130	0,32	0,81	0,5590	0,08829
Likuiditas	130	0,92	2,00	1,2966	0,20425
<i>Capital Intensity</i>	130	0,55	0,95	0,7774	0,08963
Ukuran Perusahaan	130	2,27	2,39	2,3211	0,02743
Penghindaran Pajak	130	0,00	0,58	0,3903	0,07597
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Data diolah SPSS V.26

- 1) Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 130 selama periode 2019 – 2023 (N). Nilai minimum sebesar 0,32 atau 32% menunjukkan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah dan nilai maksimum sebesar 0,81 atau 81% menunjukkan tingkat profitabilitas tertinggi. Profitabilitas dari sampel memiliki rata rata 0,559 atau 56%. Sehingga menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas di perusahaan masih tergolong baik. Standar deviasi lebih rendah dari mean yang berarti sebaran data tidak tersebar secara luas.
- 2) Variabel likuiditas memiliki nilai maksimum 2,00 atau 200% dan nilai minimum 0,92 atau 92%. Standar deviasi 0,20 dan nilai mean mendekati nilai terendah sebesar 1,29, yang artinya Perusahaan ini memiliki nilai likuiditas relatif rendah. Standar deviasi menunjukkan nilai lebih rendah dari nilai rata rata menunjukkan sampel lebih homogen dan dekat dengan rata-rata.
- 3) Variabel *capital intensity* diperoleh nilai minimum 0,55 atau 55% dan nilai maksimum 0,95 atau 95%. Nilai mean 0,77 atau 77% dan standar deviation 0,08 atau 8%. Standar deviasi jauh lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel *capital intensity* hampir sama.
- 4) Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum 2,27 dan nilai maksimum 2,39. Nilai mean 2,32 dan standar deviation 0,02. Standar deviasi jauh lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel ukuran perusahaan hampir sama.
- 5) Variabel penghindaran pajak diperoleh nilai minimum 0,00, maksimum 0,58, mean 0,39, dan standar deviation 0,07. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean, mengindikasikan sebaran data tidak tersebar secara luas.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.9016
	Std. Deviation	2.39318
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.074
	Negative	-0.063
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.075 ^c

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Berdasarkan asas teoretis, suatu himpunan data dianggap memiliki sebaran normal apabila p-value melampaui ambang 0,05. Temuan analitis menunjukkan bahwa nilai p yang diperoleh adalah 0,075, yang melebihi batas tersebut, sehingga menandakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-0.673	0.556		-1.210	0.229		
Return On Asset	0.114	0.074	0.132	1.536	0.127	0.926	1.079
Current Ratio	0.132	0.037	0.355	3.535	0.001	0.678	1.474
Capital Intesity	0.099	0.088	0.117	1.131	0.260	0.641	1.561
Firm Size	0.324	0.247	0.117	1.312	0.192	0.861	1.161

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Menurut norma yang umum diterima, suatu kumpulan data dapat dikatakan terbebas dari indikasi multikolinearitas apabila angka *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah batas maksimal 10 atau nilai toleransi melampaui 0,1. Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat digunakan dalam model tanpa kendala dalam menafsirkan hasil regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.381 ^a	0.145	0.118	0.07134	1.816

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Berdasarkan pengujian autokorelasi yang disajikan dalam tabel di atas, analisis Durbin- Watson (DW) diterapkan dengan mengacu pada kriteria evaluasi dalam uji DW. Dalam tabel Durbin-Watson, jumlah variabel independen yang dianalisis (k) sebanyak 4, dengan nilai ambang bawah atau durbin lower (DL) sebesar 1,0616 serta ambang atas atau durbin upper (DU) sebesar 1,7591. Dalam analisis ini, rentang kritis untuk uji Durbin-Watson ditetapkan antara 2,2409 dan 2,9384. Hasil uji Durbin-Watson yang didapatkan berada dalam rentang ini, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada bukti adanya autokorelasi dalam kumpulan data yang digunakan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.144	0.508		2.251	0.026
Return On Asset	-0.084	0.068	-0.112	-1.243	0.216
Current Ratio	-0.019	0.034	-0.059	-0.563	0.574
Capital Intesity	-0.084	0.080	-0.114	-1.048	0.297
Firm Size	-0.416	0.225	-0.173	-1.845	0.067

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Tabel output pengujian heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa probabilitas signifikansi (Sig) untuk setiap variabel bebas melampaui ambang batas 0,05. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menegaskan bahwa regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi prasyarat klasik, sehingga dapat diandalkan karena distribusi varians residual variabel terikat tetap stabil atau menunjukkan karakteristik homoskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.673	0.556			-1.210	0.229
Return On Asset	0.114	0.074	0.132		1.536	0.127
Current Ratio	0.132	0.037	0.355		3.535	0.001
Capital Intesity	0.099	0.088	0.117		1.131	0.260
Firm Size	0.324	0.247	0.117		1.312	0.192

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Berdasarkan data yang tertera pada tabel, yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda, kita dapat menyusun formula persamaan regresi linear berganda:

$$\text{ETR} = -0,673 + 0,114 \text{ ROA} + 0,132 \text{ CR} + 0,099 \text{ CIR} + 0,324 \text{ SIZE} + e$$

Nilai konstanta -0,673 menunjukkan bahwa jika semua variabel independent (ROA, CR, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan) bernilai nol, maka nilai tax avoidance diperkirakan akan sebesar -0,673. Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) adalah 0,114 yang berarti jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka *tax avoidance* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,114. Koefisien regresi untuk likuiditas (CR) adalah 0,132 yang berarti jika likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,132. Koefisien regresi untuk capital intensity adalah 0,099 yang berarti jika *capital intensity* meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,099. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,324 berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,324.

4.14 Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.673	0.556			-1.210	0.229
Return On Asset	0.114	0.074	0.132		1.536	0.127
Current Ratio	0.132	0.037	0.355		3.535	0.001
Capital Intesity	0.099	0.088	0.117		1.131	0.260
Firm Size	0.324	0.247	0.117		1.312	0.192

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Nilai T_{tabel} dapat diperoleh dari tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025 (pengujian dua arah) dan derajat kebebasan dihitung sebagai $df = n - k - 1$, yakni $130 - 4 - 1 = 125$. Hasil perhitungan menunjukkan angka 1,97912. Oleh sebab itu, uraian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

- Variabel profitabilitas (X1) tidak menunjukkan pengaruh yang substansial terhadap praktik penghindaran pajak (Y). Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,125, yang melampaui ambang signifikansi standar sebesar 0,05 (0,125 lebih besar dari 0,05). Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 1,536 tidak melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,97912. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.
- Derajat signifikansi dari aspek likuiditas tercatat pada angka 0,001, yang lebih kecil dibandingkan dengan batas kritis 0,05. Selain itu, besaran t_{hitung} mencapai 3,535, melampaui t_{tabel} yang bernilai 1,97912. Oleh karena itu, hipotesis memperoleh dukungan. Temuan ini merefleksikan bahwa likuiditas (X2) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (Y).

- Variabel intensitas modal (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Dengan demikian, hipotesis tidak memperoleh dukungan empiris karena nilai t_{hitung} sebesar 1,131 masih berada di bawah t_{tabel} yang bernilai 1,97912, serta tingkat signifikansi sebesar 0,260 melampaui batas toleransi 0,05.
- Variabel dimensi korporasi (X4) tidak menunjukkan dampak yang substansial terhadap strategi penghindaran pajak (Y). Dengan demikian, hipotesis mengalami penolakan lantaran angka t_{hitung} sebesar 1,312 lebih rendah dibandingkan t_{tabel} yang bernilai 1,97912, serta tingkat signifikansi 0,192 melampaui ambang batas 0,05 atau ($0,192 > 0,05$).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.108	4	0.027	5.316	0.001 ^b
Residual	0.636	125	0.005		
Total	0.744	129			

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Pengujian F mengindikasikan bahwa variabel bebas secara kolektif berpengaruh. Hal ini tergambar dari nilai F hitung sebesar 5,316 yang apabila dikomparasikan dengan nilai F tabel sebesar 2,44, memperlihatkan bahwa F hitung melampaui F tabel. Selain itu, nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 mengisyaratkan bahwa signifikansi uji tersebut berada di bawah ambang batas 0,05 (0,001 lebih kecil dari 0,05).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.381 ^a	0.145	0.118	0.07134

Sumber : Data diolah SPSS v.26

Tabel di atas mengindikasikan bahwa koefisien determinasi (R Square/ R^2) tercatat sebesar 0,145 atau 14,5%. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran entitas, serta intensitas modal berkontribusi terhadap 14,5% variabilitas dalam strategi penghindaran pajak. Sementara itu, faktor lain yang tidak dianalisis dalam riset ini memiliki andil sebesar 85,5%.

4.2 Pembahasan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu **H1** ditolak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah yang diukur dengan ROA tidak mampu untuk mempengaruhi perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak atau tidak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mungkin saja melakukan penghindaran pajak jika perusahaan lebih mementingkan laba yang tinggi daripada membayar kewajiban pajak yang tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga mungkin melakukan penghindaran pajak karena tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pajak perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Virhan, (2022) dan Pusposari, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan temuan riset, **H2** terbukti valid. Ketersediaan dana perusahaan untuk membayar tanggungan jangka pendeknya semakin membaik, semakin tinggi kecenderungan entitas tersebut untuk mengadopsi strategi pengurangan beban pajak. Berdasarkan teori kepatuhan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang ditandai dengan ketersediaan kas atau aset lancar yang cukup memiliki lebih banyak fleksibilitas finansial untuk melakukan berbagai tindakan perencanaan pajak, termasuk yang bersifat agresif. Ketersediaan kas yang memadai dapat mendorong perusahaan untuk membiayai berbagai proyek atau investasi yang dapat mengurangi beban pajak, seperti penelitian dan pengembangan atau akuisisi aset tetap. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi juga memiliki

kemampuan yang lebih baik untuk memanfaatkan berbagai instrumen keuangan yang kompleks untuk tujuan penghindaran pajak, seperti derivatif atau transaksi transfer harga. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Zalzalila & Marpaung, (2024); Aritonang et al, (2024); Bella & Machdar (2025) dan Rahman,et al (2025).

Hasil penelitian **H3** ditolak. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi lebih berfokus pada tujuan bisnis jangka panjang, seperti peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasional, dibandingkan dengan strategi penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang memiliki investasi besar dalam aset tetap lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan lebih patuh terhadap regulasi perpajakan, sehingga mengurangi keterlibatan dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prabowo & Sahlan (2021); Wijaya & Novianti (2024); Wansu & Dura (2024) dan Ulinuha & Nurdin (2024)

Berdasarkan hasil analisis **H4** ditolak. Menurut penelitian yang dilakukan, besar atau kecilnya suatu perusahaan, ternyata tidak memberikan dampak pada strategi perpajakan. Perusahaan dengan ukuran berbeda memiliki strategi perpajakan yang beragam, tergantung pada model bisnis, kebijakan internal, serta tingkat transparansi yang diterapkan. Perusahaan besar memiliki sistem kepatuhan yang lebih baik untuk menghindari risiko pajak yang tinggi, sementara perusahaan kecil lebih fokus pada efisiensi operasional daripada strategi penghindaran pajak. Hasil ini didukung penelitian dari Virhan & Apriyanti (2022); Wansu & Dura (2024); dan Ulinuha & Nurdin (2024).

V. KESIMPULAN

Temuan riset mengindikasikan bahwa dari empat faktor yang dianalisis, hanya likuiditas yang memiliki dampak positif yang nyata terhadap upaya optimalisasi pajak perusahaan. Sementara itu, profitabilitas, intensitas modal, dan dimensi perusahaan tidak menunjukkan keterkaitan yang berarti terhadap praktik tersebut. Hal ini menggarisbawahi bahwa likuiditas merupakan aspek krusial yang patut diperhitungkan dalam memahami pola penghindaran pajak korporasi.

Keterbatasan penelitian ini termasuk nilai R-square yang rendah sebesar 14,5%. Akibatnya, model regresi yang digunakan hanya dapat menjelaskan variasi sekitar 14,5% dalam variabel dependen, tindakan penghindaran pajak. Dengan kata lain, masih ada variasi sekitar 85,5% yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Ini menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model yang digunakan terbatas.

Dalam riset mendatang, dianjurkan untuk mengintegrasikan variabel tambahan, seperti tingkat utang (*leverage*) dan tata kelola korporasi, guna memperluas wawasan terkait determinan yang berperan dalam praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, temuan penelitian dapat menjadi lebih holistik serta memberikan sumbangsih yang lebih signifikan bagi kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi di ranah perpajakan maupun akuntansi.

REFERENSI

- Aritonang, S.P.S., Arief, M., Ika, D. 2024. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2023). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)* Vol. 4 No. 3.
- Awaloedin, D.T., & Nabilah, E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 18, No. 2
- Bella, P.L., & Machdar, N.M. 2025. Dampak *Liquidity* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, Vol. 2 No. 1.
- Ervaniti, D., Afifuddin, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh *Corporate Ownership*, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jra*, 09(07), 96–111

- Febrilyanti, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 2, No. 2 : 128-141
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prabandaru, A. (2023, Januari 19). *Mengenal Apa itu Pajak : Ciri-ciri, Jenis, dan Fungsi Pajak*. Diambil kembali dari Mekari Klikpajak: <https://klikpajak.id/blog/mengenal-materi-perpajakan-ciri-ciri-jenis-dan-fungsi-pajak/>
- Prabowo, A.A, Sahlan,R.N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, Vol.6, No. 2.
- Purwoko, K., Prasetyo, D., Wijayanti, L. E., & Setiawan, W. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Vol. 9 Hal : 15-28.
- Pusposari, D., & Dewi, I.G.A.A.S. 2024. Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol.166 No.1 pp.102-118*
- Rahman, S.A., Kuntadi, C., Pramukty. R. 2025. Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Likuiditas dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Agresivitas Pajak. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, Vol.3 No. 2*
- Ramadani, S.,& Tanno, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.7, No. 12*.
- Ramadhan, A. R. (2023, Januari 26). *Apa Yang Terjadi Jika Warga Negara Indonesia Tidak Bayar Pajak? Apakah Enak?* Diambil kembali dari Tax Center UNSIKA: taxcenterunsika.com
- Sudiyatno, B. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ulinuha, U & Nurdin, F. 2024. Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis, Vol.8 No.2 pp. 520-538*
- Virhan & Aprilyanti, R. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)
- Wansu, E.E. & Dura, J. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 8, No. 1*
- Wijaya, C.H.,& Novianti, R. 2021. Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Propoerty dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi Vol.3 No.1*
- Zalzabilla, A.R., & Marpaung, E.I. 2024. Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa Vol.9 (1)*.
- Zoebar, M. K., & Miftah, D. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 7 No. 1 : 25 - 40.